

**PEMBELAJARAN TARI MALLATU KOPI MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
UNTUK MENINGKATKAN APRESIASI TARI KREASI SUL-SEL PADA SISWA KELAS XI
MIPA 1 MAN PINRANG.**

Evi Wedyaningsih Jufri

Keywords:

*increase,
appreciation,
Dance.*

Kata Kunci:

*Meningkatkan,
Apresiasi,
Tari.*

Corresponding Author

*Program Studi
Pendidikan Sendratasik,
Jurusan Seni
Pertunjukan, Universitas
Negeri Makassar
Eviwedyaningsih999@gmail.com*

History Artikel Received:

Revised:

Accepted:

Published:

ABSTRAK

Evi Wedyaningsih Jufri, 2022. *“Pembelajaran Tari Mallatu Kopi Menggunakan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Apresiasi Tari Kreasi Sul-Sel Pada Siswa Kelas Xi Mipa 1 Man Pinrang”*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sendratasik, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Dan Desain. Universitas Negeri Makassar (Dibimbing oleh Dr. Johar Linda., M.A dan Tony Mulumbot, S.Sn., M.Hum).

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Rumusan masalah pada skripsi ini yaitu: 1) Bagaimana proses pembelajaran tari kreasi Mallatu Kopi dengan metode ceramah Plus di kelas XI MIPA 1 MAN Pinrang. 2) Bagaimana hasil pembelajaran tari kreasi Mallatu Kopi dengan metode ceramah plus di kelas XI MIPA 1 MAN Pinrang. dengan menggunakan siklus Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas MIPA 1 MAN Pinrang. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif dan kualitatif. Hasil Penelitian pada penelitian ini yaitu di mana dalam kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah plus dapat mengembangkan pemikiran peserta didik secara individu dan kelompok karena adanya waktu berfikir dan waktu berinteraksi dengan anggota lain, sehingga kualitas hasil belajar siswa juga dapat meningkat. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan karena banyak peserta didik yang terlihat antusias saat proses belajar mengajar berlangsung. Dan metode pembelajaran ceramah plus dapat meningkatkan apresiasi siswa, secara otomatis hasil belajar pun juga menunjukkan peningkatan yaitu rata-rata nilai nilai kelas pada pratindakan 71,41 pada siklus I 72,40 kemudian pada siklus II 78,80.

Pembelajaran Tari Mallatu Kopi Menggunakan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Apresiasi Terhadap Tari Kreasi Sul-Sel Pada Siswa Kelas Xi Mipa 1 Man Pinrang.

ABSTRACT

Evi Wedyaningsih Jufri, 2022. *"Learning Mallatu Kopi Dance Using Demonstration Methods To Increase Appreciation Of Sul-Sel Creation Dances In Xi Mipa 1 Man Pinrang Class Students"*. Thesis. Sendratasik Education Study Program, Department of Performing Arts, Faculty of Art and Design. Makassar State University (UNM) (Supervised by Dr. Johar Linda., M. A And Tony Mulumbot, S.Sn., M.Hum).

This research is a Classroom Action Research (CAR), The formulation of the problem in this thesis are: 1) How is the learning process of Mallatu Kopi's dance creation with the Plus lecture method in class XI MIPA 1 MAN Pinrang. 2) How are the results of learning the dance created by Mallatu Kopi using the lecture plus method in class XI MIPA 1 MAN Pinrang. by using the cycle of Planning, Action, Observation, and Reflection. The subjects of this study were students of Mathematics and Natural Sciences 1 MAN Pinrang. Data analysis in this study uses quantitative and quantitative. The results of the research in this study are where learning activities with the lecture plus method can develop the thinking of students individually and in groups because of the time to think and time to interact with other members, so that the quality of student learning outcomes can also increase. In addition, the learning activities become more interesting and fun because many students look enthusiastic during the teaching and learning process. And the lecture plus learning method can increase student appreciation, automatically learning outcomes also show an increase, namely the average class value in the pre-action 71.41 in the first cycle 72.40 then in the second cycle 78.80.

Pembelajaran Tari Mallatu Kopi Menggunakan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Apresiasi Terhadap Tari Kreasi Sul-Sel Pada Siswa Kelas Xi Mipa 1 Man Pinrang.

PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Kesenian adalah salah satu bagian dari kebudayaan yang dikabumi karena keunikan dan keindahannya. Kesenian merupakan hasil karya seni manusia yang mengungkapkan keindahan serta merupakan ekspresi jiwa dan budaya penciptanya. Kesenian merupakan bagian dari budaya dan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, keindahannya juga mempunyai fungsi lain. Ragam kesenian yang Ada tersebut diantaranya adalah seni music, seni rupa, seni teater, seni sastra dan seni tari Sriyana (2020: 165).

Tari Mallatu Kopi merupakan salah satu jenis kesenian tari yang berasal dari Tanah Toraja, tarian ini melambangkan masyarakat saat memanen atau memetik kopi. Tarian ini memiliki makna dan nilai tersendiri didalamnya yang bisa dijadikan sebagai bahan acuan dalam pendidikan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa.

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia, setiap manusia wajib memperoleh pendidikan baik secara formal maupun non formal agar terbentuk manusia yang lebih baik dan potensi yang dimiliki manusia tersebut dapat berkembang secara maksimal. Pendidikan mutlak dibutuhkan untuk menciptakan kehidupan manusia yang beradab. Pendidikan dan manusia merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan formal memerlukan perencanaan sumber daya manusia (SDM) Suharyat (2019: 261).

Pendidikan seni budaya dan keterampilan dapat membuat siswa memiliki kemampuan dalam memahami konsep dan pentingnya seni budaya. Melalui pembelajaran seni budaya siswa dapat menampilkan kreativitas melalui seni budaya. Adapun tujuan akhirnya siswa dapat menampilkan peran sertanya dalam seni budaya baik tingkat lokal, regional, maupun global.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran seni budaya meliputi: (1) Seni rupa, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya berupa patung, lukisan, ukiran dan lain-lain; (2) Seni musik, yang mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, dan apresiasi alat

musik; (3) Seni tari, yang hakekatnya adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui medium gerak dan menitik beratkan keindahan atau estetika; dan (4) Seni teater, yang mencakup olah tubuh dengan memadukan unsur seni musik, seni tari dan seni peran.

Pembelajaran seni budaya mengembangkan semua bentuk aktivitas cita rasa keindahan yang meliputi kegiatan ekspresi, eksplorasi, kreasi dan apresiasi dalam bahasa, rupa, bunyi, gerak, tutur dan peran. adapun tujuan pendidikan seni budaya adalah mengembangkan sikap toleransi, demokratis, beradab, dan hidup rukun dalam masyarakat yang majemuk, mengembangkan intelektual, imajinasi dan ekspresi melalui seni, dan menerapkan teknologi dalam berkarya dan menampilkan karya Seni, dan menanamkan pemahaman tentang dasar-dasar dalam berkesenian Haryanto (2011: 143).

Tujuan akhir dari pembelajaran Seni budaya, baik Seni musik, Seni tari maupun Seni lainnya adalah mampu berapresiasi Seni, berekspresi, dan berkreasi. Banyak manfaat yang diperoleh siswa yang mampu berkreasi dan berekspresi, dalam hal kreativitas siswa akan semakin berkembang, nilai estetika akan semakin bertambah, dan kematangan dalam bersikap, khususnya dalam melestarikan seni budaya. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar Subakti dkk (2021: 56).

Menurut Gagne dalam Chatharina Tri Anni (2004), belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku. Bell-Gredler dalam Udin S.Winataputra (2008), menjelaskan pengertian belajar yang mencakup komprehensif yaitu belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan, keterampilan dan sikap tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat Darmadi (2017: 1).

Berdasarkan observasi awal terdapat permasalahan dalam proses belajar mengajar

Pembelajaran Tari Mallatu Kopi Menggunakan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Apresiasi Terhadap Tari Kreasi Sul-Sel Pada Siswa Kelas Xi Mipa 1 Man Pinrang.

pada mata pelajaran seni budaya khususnya tari yaitu kemampuan menari siswa masih sangat rendah, hanya ada beberapa siswa yang telah memiliki kemampuan yang cukup baik. Hal ini disebabkan karena guru kurang optimal dalam mengajar karena keterbatasan waktu sementara banyaknya jumlah siswa yang ada di kelas, sehingga komunikasi antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya masih sangat kurang dan suasana belajar yang kurang mendukung. Hal ini dibuktikan setelah melakukan wawancara yang dilakukan pada guru seni budaya dan beberapa siswa.

Alasan peneliti memilih metode demonstrasi karena metode ini memiliki beberapa kelebihan di antaranya peserta didik akan lebih mudah memahami apa yang dipelajari dan proses belajar mengajar akan lebih menarik yang mampu meningkatkan apresiasi belajar siswa. Salah satu di antaranya yaitu siswa dapat menumbuhkan semangat kerja sama dalam belajar serta dapat meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri.

Terkhusus di dalam mata pelajaran praktik siswa sangat diharuskan untuk mengetahui bentuk dan teknik. Contohnya dalam pelajaran seni tari, sebelum diberikan praktik terlebih dahulu siswa diwajibkan mempelajari materi yang telah diberikan dan untuk mencapai hasil yang maksimal diperlukan pengetahuan pemahaman tentang teknik dan gerak dalam tari. Maka dari itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya khususnya tari maka pembelajaran akan disesuaikan dengan pemahaman dan kemampuan siswa.

Oleh karena itu, peneliti sangat perlu melakukan suatu langkah untuk menemukan solusi agar apresiasi belajar siswa dalam pelajaran teori maupun praktik dapat meningkat, dan Peneliti sangat diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada untuk meningkatkan apresiasi belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya khususnya tari. Untuk itu berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang "pembelajaran tari kreasi Mallatu Kopi menggunakan Metode demonstrasi untuk meningkatkan apresiasi terhadap tari kreasi sul-sel pada siswa kelas XI MIPA 1 MAN Pinrang.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiono (2015:3) ada empat kata kunci yang dilakukan dalam penelitian, yaitu: (1) cara ilmiah, yaitu kegiatan penelitian berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan (rasional, empiris dan sistematis), (2) data, yaitu diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati), yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid menunjukkan derajat ketepatan antara data sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang di kumpulkan oleh peneliti, (3) tujuan, setiap peneliti mempunyai dan kegunaan tertentu, secara umum tujuan penelitian itu meliputi tiga macam yaitu, bersifat penemuan (data yang diperoleh dari peneliti adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui), pembuktian (data yang diperoleh untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, pengembangan (memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada), (4) kegunaan, melalui penelitian seseorang dapat menggunakan hasilnya, secara umum data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran Widayati (2008: 88-89).

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK/*Classrom Action Research*). Setiap langkah mempunyai prosedur yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun langkah-langkah dalam PTK ini sebagai berikut.

1. Perencanaan (*planning*) Tahap ini meliputi kegiatan identifikasi masalah, analisis penyebab timbulnya masalah,

Pembelajaran Tari Mallatu Kopi Menggunakan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Apresiasi Terhadap Tari Kreasi Sul-Sel Pada Siswa Kelas Xi Mipa 1 Man Pinrang.

- penetapan tindakan pemecahan masalah, dan pembuatan skenario pembelajaran.
2. Pelaksanaan tindakan (*acting*) Dalam tahap ini dilaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan peneliti. Pada dasarnya, dalam penelitian ini bentuk kegiatannya sama pada tiap-tiap siklus, tetapi pada siklus kedua tindakan tersebut lebih dikembangkan dan disempurnakan.
 3. Pengamatan (*observing*) Pengamat mengamati jalannya pembelajaran dengan kegiatan bermain melalui pendekatan kontekstual. Observasi dilaksanakan bersamaan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa maupun guru sebagai pelaksana pembelajaran. Adapun komponen yang diobservasi dalam penerapan pembelajaran adalah: persiapan pembelajaran, pelaksanaan pendahuluan atau kegiatan awal, pelaksanaan kegiatan inti, maupun kegiatan akhir.
 4. Refleksi (*reflecting*) Hasil dari tahap observasi selama kegiatan pembelajaran dikumpulkan dan dianalisis untuk mendapatkan gambaran pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil analisis digunakan sebagai acuan untuk perbaikan siklus berikutnya.

2. Variabel Penelitian Dan Desain Penelitian

a. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variasi yang merupakan unsur objek dalam penelitian tersebut. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni budaya khususnya tari pada siswa kelas XI MIPA 1 MAN Pinrang.
- 2) Meningkatkan apresiasi belajar siswa di kelas XI MIPA 1 MAN Pinrang.

b. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), atau disebut juga CAR (*classroom action research*). Menurut Carr dan Kemmis mengatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (pendidik, siswa, atau

kepada sekolah) dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran Kurniawan (2017: 7-8).

Penelitian tindakan mempunyai tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas dan perilaku siswa dikelas. Penelitian ini mengambil metode pembelajaran ini karena melihat masalah yang terdapat di sekolah MAN Pinrang. Hal ini juga sesuai dengan penelitian para ahli bahwa dari tujuan pembelajaran tindakan kelas yaitu untuk meningkatkan kualitas praktik pendidik agar menjadi lebih baik.

3. Tindakan Yang Akan Dilakukan

Adapun tindakan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah:

a) Siklus 1

1) Tahap Perencanaan

Peneliti menyiapkan rencana pembelajaran yang dilengkapi dengan skenario tindakan. Skenario tindakan ini berisi langkah-langkah yang harus ditempuh guru dan peserta didik.

2) Pelaksanaan

Implementasi tindakan dilaksanakan sesuai dengan persiapan-persiapan yang telah dilakukan sebelumnya. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari proses kegiatan belajar mengajar, evaluasi dan refleksi yang dilakukan pada akhir siklus. Pada siklus 1 peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar mengenai tari mallatu kopi dengan menggunakan metode demonstrasi.

3) Pengamatan/Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan terhadap proses aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Sasarannya terhadap aktivitas siswa secara berkelompok dalam pembelajaran tari mallatu kopi. peneliti dibantu oleh rekan guru (observer) yang akan mengamati jalannya kegiatan belajar mengajar dalam setiap siklusnya. Hasil dari pengamatan observer didiskusikan sebagai bahan pertimbangan bagi perencanaan pada siklus selanjutnya. Evaluasi pada siklus 1 dilakukan dengan cara memberikan tes secara berkelompok. Evaluasi dilaksanakan di akhir pertemuan pada setiap tindakan.

Pembelajaran Tari Mallatu Kopi Menggunakan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Apresiasi Terhadap Tari Kreasi Sul-Sel Pada Siswa Kelas Xi Mipa 1 Man Pinrang.

4) Refleksi

Refleksi pada siklus I dilaksanakan segera setelah tahap implementasi tindakan dan observasi diakhir siklus selesai. Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil yang telah dilaksanakan dalam tindakan dalam siklus I. Hasil refleksi dijadikan dasar untuk perbaikan pada siklus (tindakan) selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi dan tes siklus I, jika hasil belajar siswa meningkat dalam pembelajaran tari mallatu kopi dengan menggunakan metode demonstrasi maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

b) Siklus II

1) Perencanaan

Peneliti menyiapkan rencana pembelajaran yang dilengkapi dengan skenario tindakan. Skenario ini berisi langkah-langkah yang harus ditempuh guru dan peserta didik.

2) Pelaksanaan

Implementasi tindakan dilaksanakan sesuai dengan persiapan-persiapan yang telah dilakukan sebelumnya. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari proses kegiatan belajar mengajar, evaluasi dan refleksi yang dilakukan pada akhir siklus. Pada siklus II peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar mengenai pembelajaran tari mallatu kopi menggunakan metode demonstrasi dengan proses perbaikan hasil refleksi siklus I.

3) Pengamatan/Observasi

Observasi pada siklus II sama seperti siklus I. Hasil dari pengamatan observer didiskusikan sebagai bahan pertimbangan bagi perencanaan pada siklus selanjutnya. Evaluasi pada siklus II dilakukan dengan cara memberikan tes kepada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok. Evaluasi dilaksanakan diakhir pertemuan pada setiap tindakan.

4) Refleksi

Refleksi pada siklus II dilaksanakan segera setelah tahap di implementasi tindakan dan observasi selesai. Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil yang telah dilaksanakan dalam tindakan pada siklus II. Hasil refleksi dijadikan dasar perbaikan pada siklus (tindakan) selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi

dan tes siklus II. Jika hasil belajar siswa meningkat dalam pembelajaran tari mallatu kopi dengan menggunakan metode demonstrasi maka penelitian ini telah selesai.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1) Study Pustaka

Study pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Study pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. "hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada".

2) Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.

Observasi dalam PTK digunakan sebagai pemantau guru atau siswa-siswi, observasi digunakan untuk mencatat setiap tindakan guru dalam siklus kegiatan pembelajaran untuk menemukan kelemahan guru guna dievaluasi dan diperbaiki pada siklus pembelajaran berikutnya.

3) Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab atau responden melalui media tertentu.

4) Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Sedangkan record adalah setiap pernyataan tertulis yang di susun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau mengajukan akunting.

5) Tes

Tes digunakan untuk mengukur penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa, hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat mengenai hasil belajar

Pembelajaran Tari Mallatu Kopi Menggunakan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Apresiasi Terhadap Tari Kreasi Sul-Sel Pada Siswa Kelas Xi Mipa 1 Man Pinrang.

siswa. Tes dilakukan berulang-ulang sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan.

Tes yang digunakan adalah praktik siswa yang telah menjadi materi ajar yaitu tari Mallatu Kopi, dalam hal ini siswa mempraktikkan tarian untuk dievaluasi. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini mengamati tiga aspek yaitu wiraga, wirasa dan wirama.

Tabel 1. Aspek Penilaian Wiraga, Wirasa Dan Wirama

Tingkat Penguasaan	Kategori
80 sampai 100	Baik sekali
70 sampai 79	Baik
60 sampai 69	Cukup
50 sampai 59	Kurang

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan untuk mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain Sugiyono (2014: 243).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif kuantitatif, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui minat belajar peserta didik pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Data minat belajar peserta didik dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan penguasaan materi melalui gambaran karakteristik distribusi nilai pencapaian minat belajar peserta didik.

Analisis data dilakukan untuk menghasikan simpulan dari seluruh data yang diperoleh saat penelitian. Data yang dianalisis berupa data hasil aktivitas guru, siswa dan hasil wawancara berupa deskripsi dalam bentuk penarikan kesimpulan. Data hasil tes siswa dianalisis dengan angka-angka. Data aktivitas siswa disajikan dengan rumus :

$$Pa = \frac{m}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Pa = Penilaian akhir siswa

m = Jumlah skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Sedangkan data aktivitas kelompok disajikan dengan rumus berikut:

$$Persentase = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal kelompok}} \times 100\%$$

Kegiatan yang dilakukan guru, siswa, kelompok dalam pembelajaran ini diukur dengan menggunakan kategori sebagai berikut:

Tabel 3. Persentase Kategori Hasil Belajar

Nilai Tingkat Keberhasilan	Keterangan
80-100	(Sangat Baik)
70-79	(Baik)
60-69	(Cukup)
50-59	(Kurang)

(Agip, dkk. 2009)

Selanjutnya data yang akan dianalisis adalah data hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil nilai tes pada akhir siklus (setelah menerapkan metode demonstrasi).

Setelah melakukan evaluasi hasil tes, kemudian data dianalisis untuk mengetahui apakah nilai siswa sudah tuntas atau belum. Tuntas tidaknya dapat dilihat apabila siswa mendapatkan nilai lebih dari 75 maka dinyatakan tuntas, dan sebaliknya apabila siswa mendapatkan nilai dibawah 75 maka dinyatakan tidak tuntas. Hal tersebut karena kriteria ketuntasan minimum yang digunakan di MAN Pinrang pada mata pelajaran seni budaya 75, sedangkan untuk nilai ketuntasan klasikalnya adalah 75. Penilaian Presentase Ketuntasan Klasika

Presentase (%) ketuntasan klasikal

$$= \frac{s}{M} \times 100\%$$

Keterangan:

s = Jumlah siswa yang tuntas

M = Siswa yang hadir dalam pembelajaran

Kriteria Keberhasilan :

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Pembelajaran Tari Mallatu Kopi Menggunakan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Apresiasi Terhadap Tari Kreasi Sul-Sel Pada Siswa Kelas Xi Mipa 1 Man Pinrang.

1. Ketuntasan hasil belajar klasikal tercapai jika 75% siswa mencapai KKM yang telah di tentukan sekolah yakni 75.
2. Hasil belajar dapat dikatakan meningkat jika hasil nilai yang di peroleh siswa mengalami peningkatan, dari sebelum dan setelah penelitian.
tindakan dilakukan dengan menerapkan metode demonstrasi dan nilai mencapai KKM yang telah di tentukan sekolah. Kriteria Berhenti Siklus:
Batasan siklus dihentikan jika ketuntasan hasil belajar klasikal tercapai 100%

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Proses Pembelajaran Tari Malattu Kopi Dengan Metode Demosntrasi Di Kelas XI MIPA I MAN Pinrang

- a) Proses pembelajaran tari Mallatu Kopi dengan metode demonstrasi awal Pra Siklus.
Pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan apresiasi dan hasil belajar tari siswa dilaksanakan selama dua Siklus. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan di sekolah MAN Pinrang diikuti oleh siswa kelas XI MIPA I yang berjumlah 26 orang. Adapun pelaksanaan siklus I dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan yang menitikberatkan pada penguasaan gerak atau hafalan, penguasaan irama, keluesan, penjiwaan dan tingkat apresiasi siswa. Langkah-langkah pembelajaran yang telah diterapkan dlam perencanaan apersepsi, penyampaian materi atau evaluasi.
Sebelum memasuki tindakan siklus I dan siklus II, pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mengamati suasana belajar sebelum diadakan tindakan atau yang sering disebut pratindakan. Dalam pratindakan tersebut, apresiasi dan hasil belajar siswa masih rendah. Bisa dikatakan demikian karena metode pembelajaran masih menggunakan ceramah dalam pembelajaran sehingga siswa masih belum mengerti mengenai tari. Hal ini mengakibatkan suasana pembelajaran masih menjenuhkan karena situasi yang menjelaskan sehingga siswa tidak aktif. Oleh karena itu peneliti memberikan tindakan menggunakan metode demonstrasi agar siswa lebih aktif, mampu

meningkatkan apresiasi dan hasil belajar siswa serta menciptakan suasana pembelajaran dikelas yang menyenangkan.

- b) Pelaksanaan Tindakan Siklus I
 - 1) Perencanaan Tindakan
Perencanaan tindakan untuk setiap proses pembelajaran tari dengan menggunakan metode demonstrasi. Penggunaan metode ini tetap berprinsip pada pencapaian pada peningkatan pembelajaran seni budaya (khususnya tari). Pada tahap ini juga, peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok yang berjumlah 6-7 orang. Sedangkan perencanaan tindakan siklus 1 dibagi dalam beberapa tahapan.
 - a. Tujuan perencanaan: Untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan serta untuk memudahkan pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan dan untuk meningkatkan apresiasi siswa dalam menari. Hasil kegiatan yang dilaksanakan dalam perencanaan meliputi:
 - 1) Tersusunnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai materi yang diajarkan dan digunakan peneliti sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan siklus 1. RPP disusun sesuai dengan karakteristik pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. RPP yang digunakan dapat dilihat pada lampiran.
 - 2) Terbentuknya 4 kelompok, yang setiap kelompok terdiri dari 6-7 orang siswa. Pembagian kelompok ditentukan oleh peneliti, hal ini dimaksudkan agar tidak ada kesenjangan atau pengelompokkan secara bergeng.
 - 3) Tersusunnya lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui secara langsung proses pembelajaran. lembar observasi dapat dilihat pada lampiran.
 - 4) Tersusunnya angket minat belajar seni tari untuk siswa yang diberikan. Lembar angkat dapat dilihat pada lampiran.
 - b. Rencana langkah-langkah siklus I yaitu:
 - 1) Proses pembelajaran tari mallatu kopi menggunakan metode demonstrasi
 - 2) Peneliti selaku pelaksana tindakan menentukan bahan pengajaran yaitu memberi materi tentang gerak tari mallatu kopi.
 - 3) Melaksanakan pembelajaran praktik tari dengan langkah-langkah:

Pembelajaran Tari Mallatu Kopi Menggunakan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Apresiasi Terhadap Tari Kreasi Sul-Sel Pada Siswa Kelas Xi Mipa 1 Man Pinrang.

- (a) Apersepsi
 - (b) Pemberian materi
 - (c) Evaluasi
- 4) Waktu yang digunakan untuk melaksanakan siklus I ini adalah 3 kali pertemuan setiap kali pertemuan 90 menit

2) Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan mencakup kegiatan pembelajaran tari melalui langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi terhadap materi tari mallatu kopi, serta melaksanakan evaluasi pada akhir pembelajaran sejauh mana meningkatkan pembelajaran tari Mallatu Kopi pada siswa kelas XI MIPA 1 MAN Pinrang.

Tindakan dilaksanakan berdasarkan pada rencana yang telah disusun sebagai berikut:

- a. Tujuan: Untuk memperoleh cara atau metode pembelajaran yang baru agar dapat meningkatkan apresiasi dan hasil pembelajaran seni budaya di MAN Pinrang
- b. Langkah-langkah pembelajaran, yang dilakukan sebagai berikut:
 - 1) Apersepsi

Dalam tahap ini pelaksana tindakan menjelaskan langkah-langkah dalam proses pembelajaran atau metode yang diberikan. Hal ini dimaksudkan agar apresiasi dan motivasi semangat belajar yang baik lagi serta siswa yang mempunyai gambaran suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, perlu tindakan memberikan tes untuk mengingat materi minggu yang lalu.

2) Pemberian Materi

Memberikan materi tari mallatu kopi secara teori dan praktik dengan menggunakan metode demonstrasi

- 3) Waktu yang digunakan: pada siklus I digunakan waktu sebanyak 3 kali pertemuan, 2 kali penyajian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.
- 4) Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan adalah:

- (a) Siswa masih belum mampu melakukan beberapa gerak dari tari mallatu kopi. Siswa juga belum bisa serius dalam pembelajaran tari mallatu kopi

- (b) Masih ada siswa yang bermain sendiri ketika pembelajaran sedang berlangsung. Masih banyak yang melakukan gerakan tari dengan asal-asalan.
- (c) Siswa masih belum bisa menyesuaikan antara gerak dan iringan

3) Pengamatan atau Observasi

Tahap observasi terhadap aktifitas siswa selama berlangsung proses belajar mengajar yang menggunakan lembar observasi yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Tujuan: Untuk melihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dengan cara mengamati dan mencatat aktivitas siswa selama melaksanakan proses belajar mengajar tari Mallatu Kopi dengan menggunakan metode demonstrasi

- b) Instrumen: Lembar pengamatan

- c) Waktu: Pada saat proses pembelajaran

- d) Hasil yang diperoleh:

(1) langkah-langkah tindakan sudah dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan rencana yang telah disusun, yaitu (a) apersepsi, (b) pemberian materi, dan (c) evaluasi.

(2) Siswa masih ada yang membuat keributan, meskipun sudah dibagi dalam beberapa kelompok.

(3) Terdapat beberapa siswa yang masih susah dalam penerimaan materi serta belum bisa menyesuaikan dengan kelompoknya.

(4) Teknik belum di sepenuhnya dikuasai.

4) Refleksi

Refleksi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Tujuan: Refleksi dimaksudkan untuk melihat apakah rencana telah terlaksana secara optimal atau perlu dilakukan perbaikan. Aspek-aspek yang dianggap bagus tetap dipertahankan, sedangkan kekurangannya menjadi pertimbangan dan revisi pada siklus berikutnya, agar dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan bentuk tindakan yang telah dilakukan dan untuk memperbaiki tindakan selanjutnya agar mencapai hasil yang lebih baik lagi

Pembelajaran Tari Mallatu Kopi Menggunakan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Apresiasi Terhadap Tari Kreasi Sul-Sel Pada Siswa Kelas Xi Mipa 1 Man Pinrang.

- b) Bahan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung
- c) Waktu: Pada saat proses pembelajaran berlangsung
- d) Hasil yang diperoleh:
 - 1) Membenahi teknik menari siswa dalam penerimaan materi pelajaran tari Mallatu Kopi dengan cara memberi penjelasan dari posisi badan, tangan, kepala dan sebagainya
 - 2) Masih kesulitan dalam menghadapi siswa yang suka membuat keributan dan belum bisa konsentrasi
 - 3) Masih ada siswa yang sulit berinteraksi dan kurang aktif dalam pembelajaran sehingga akan diupayakan memberi perhatian khusus dalam kegiatan belajar mengajar
 - 4) Hasil belajar siswa masih tergolong rendah, sehingga pada siklus II akan diupayakan agar perhatian siswa lebih fokus dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Berikut ini adalah data hasil belajar siswa.

B. Pembahasan

Penelitian tentang pembelajaran tari mallatu kopi dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan apresiasi tari kreasi sulsel pada siswa kelas XI MIPA 1 MAN Pinrang. Pada penelitian ini menggunakan metode demonstrasi lebih cocok digunakan dalam pembelajaran tari di MAN Pinrang dibandingkan dengan tidak menggunakan metode ceramah plus karena di dalam metode ceramah plus terkandung suatu tindakan yang mampu melatih siswa untuk bekerja sama dengan teman sekelasnya, berkomunikasi, saling menghormati pendapat orang lain, dan dapat meningkatkan respon yang baik serta keaktifan siswa didalam kelas. Karena dalam menari berkelompok, diperlukan kerja sama antar anggota agar gerakannya kompak dan pola lantai terlihat. Setiap kelompok diberikan ragam gerak yang berbeda agar mereka lebih fokus dan mampu menguasai gerakan tari secara maksimal. Pelaksanaan tindakan siklus I materi disampaikan secara keseluruhan hingga selesai.

Pada pertemuan awal siswa-siswa masih pemalu. Tapi setelah pertemuan ke dua dan selanjutnya mereka sudah mampu mengikuti

pelajaran yang diberikan. Antusias dan semangat siswa sudah bisa terlihat. Tari Mallatu Kopi diajarkan di MAN Pinrang karena tarian ini belum di ketehui oleh sebagian siswa. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tarian tersebut.

Keadaan yang dihadapi peneliti saat melaksanakan siklus I yaitu pada awal pemberian materi dengan metode demonstrasi, sebagian siswa kurang antusias karena mereka masih jenuh dengan suasana pembelajaran. kemudian banyak siswa yang sedang bermain pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Namun setelah pertemuan kedua dan selanjutnya siswa mulai antusias dan sudah bisa mengikuti pembelajaran di kelas dengan tenang dan serius hingga siklus II berakhir. Pada siklus I materi sudah selesai diberikan, kemudian siklus ke II siswa lebih banyak mengulangi materi dan mulai berdiskusi dengan kelompok yang diberikan.

Peningkatan hasil pembelajaran sudah mulai kelihatan ketika mereka sudah mulai bergabung dengan kelompok mereka masing-masing. Secara tidak langsung peneliti juga memberikan metode penugasan kepada para siswa, bisa dikatakan demikian karena dibentuknya kelompok mereka mempunyai tanggung jawab untuk bisa menampilkan hasil yang maksimal di depan kelas, oleh karena itu mereka lebih giat berlatih. Mulai dari kekompakan, bentuk pola lantai, dan ekspresi saat memperagakan tari Mallatu Kopi.

Tidak sedikit kendala yang ditemukan saat proses kegiatan penelitian. Pembelajaran yang dilakukan di MAN Pinrang diantaranya siswa belum mampu mengapresiasi pembelajaran tari dengan baik, sehingga minat belajar mereka masih rendah kemudian mereka masih suka bermain dan mengobrol dengan di dalam kelas sehingga membuat suasana di dalam kelas tidak kondusif serta susah untuk berkonsentrasi dengan baik. Namun demikian peneliti tetap berusaha memperbaiki hasil belajar pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode demonstrasi.

Hasil belajar yang diperoleh ketika sebelum dilakukan sebelum dan dilakukan tindakan sangat berbeda. Hasil menunjukkan adanya peningkatan. Pelaku tindakan menyimpulkan bahwa dengan dibagi

Pembelajaran Tari Mallatu Kopi Menggunakan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Apresiasi Terhadap Tari Kreasi Sul-Sel Pada Siswa Kelas Xi Mipa 1 Man Pinrang.

kedalam beberapa kelompok para siswa lebih bisa menerima materi dengan baik. Bisa dikatakan demikian karena secara tidak langsung mereka mereka mempunyai tantangan untuk menampilkan hasil yang terbaik ketika mereka mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Oleh sebab itu, mereka giat dalam berlatih ketika di luar jam pelajaran.

Pada pra Tindakan jumlah siswa yang tuntas yaitu 11 dengan presentase 42,30% dan nilai rata-rata yang didapatkan yaitu sebesar 70,79, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas yaitu 17 dengan presentase 65,38% dan nilai rata-rata yang didapatkan yaitu sebesar 73,78 dan siklus II jumlah siswa yang tuntas yaitu 26 dengan presentase 100% dan nilai rata-rata yang didapatkan yaitu sebesar 73,78.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan hasil belajar siswa yang baik, dapat dikatakan baik karena para siswa sudah mampu memperagakan tari mallatu kopi dengan baik, dari yang belum bisa melakukan sekarang sudah dapat melakukannya, dari yang sering membuat ribut kini bisa mulai serius.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berhasil. Meskipun demikian, peneliti tidak langsung merasa puas, peneliti tetap merundingkan kepada guru untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih maksimal lagi.

Masalah yang dapat dilihat dari sebelum diadakan tindakan dan sesudah diberi tindakan hanya pada metode dan gaya pembelajaran saja. Setelah diberi tindakan dalam menggunakan metode pengelompokan mereka langsung mudah menerima materi pembelajaran. dari yang semula sangat tidak bersemangat dengan metode demonstrasi kini mereka sudah lebih aktif dan lebih kreatif dengan pengelompokan.

Segi kemampuan berfikir dan bersosialisasi dapat terlihat pada pembelajaran kali ini. Rasa saling bertanggung jawab dan kekompakan sangat mereka jaga, untuk memberikan penampilan yang bagus di depan kelompok yang lain. Dengan berkelompok, para siswa dapat berfikir lebih kreatif tentang bagaimana ragam dan gerak tersebut yang diberikan peneliti mudah dan cepat untuk dipelajari. Mereka saling

bertukar pikiran dan saling mengoreksi gerakan jika ada yang salah atau kurang baik. Disetiap kelompok memiliki anggota kelompok yang berbeda-beda kemampuannya dalam menari dan ada yang bagus kemampuannya dalam menari oleh sebab itu, disetiap kelompok ada yang menjadi tutor sebaya. Hal ini terjadi secara tidak langsung, namun dapat membuat mereka semakin mudah untuk menerima pembelajaran. namun demikian, peneliti tidak hanya diam mengamati saja, peneliti tetap memantau dan mengarahkan para siswa jika masih ada yang keliru dalam melakukan ragam gerak tari Mallatu Kopi.

Suasana belajar mengajar pun semakin menyenangkan lagi ketika para siswa lebih aktif bertanya. Mereka tidak sungkan-sungkan mengeluarkan pendapat tentang pemikiran yang mereka dapatkan. Saling interaksi dan komunikasi terjalin sangat baik ketika mereka sedang belajar. Dalam siklus II diadakan ujian berkelompok, kelompok yang dibuat sama dengan kelompok yang dibuat sebelumnya.

Dari data-data diatas menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran ceramah plus pada proses pembelajaran seni budaya (Tari) di MAN Pinrang dapat meningkatkan apresiasi dan hasil belajar siswa meningkat.

Secara keseluruhan sesuai dengan hasil pelaksanaan tindakan pengamatan antara peneliti dan guru dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran seni budaya (Tari) di MAN Pinrang dapat meningkatkan respon dan aktivitas belajar siswa serta meningkatkan apresiasi dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat mengembangkan pemikiran peserta didik secara individu dan kelompok karena adanya waktu berfikir dan waktu berinteraksi dengan anggota lain, sehingga kualitas hasil belajar

Pembelajaran Tari Mallatu Kopi Menggunakan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Apresiasi Terhadap Tari Kreasi Sul-Sel Pada Siswa Kelas Xi Mipa 1 Man Pinrang.

siswa juga dapat meningkat. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan karena banyak peserta didik yang terlihat antusias saat proses belajar mengajar berlangsung.

2. Metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan apresiasi siswa, secara otomatis hasil belajar pun juga menunjukkan peningkatan yaitu rata-rata nilai nilai kelas pada pratindakan 70,79 pada siklus I 73,78 kemudian pada siklus II 78,46.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
2. Sebelum berdiskusi secara kelompok hendaknya siswa telah mempunyai pendapat dari pemikirannya sehingga suasana diskusi kelompok lebih hidup dan interaksi antara siswa lebih terjalin lebih dengan baik.
3. Dalam pembelajaran tari dengan metode demonstrasi diupayakan agar kelompok-kelompok belajar terdiri dari peserta didik yang memiliki kemampuan akademik bervariasi.
4. Guru sebaiknya menggunakan metode demonstrasi agar peserta didik lebih mudah dan memahami materi yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Andini. 2021. *Metode Bermain Peran Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips*. Dotplus Publisher.

Amin. 2022. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Pusat Penerbit LPPM.

Asmani. 2016. *Great Teacher*. Diva Press.

Agip, Dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yrama.

Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Deepublish.

Eliyyl. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Prenada Media.

Fathurrohman, M. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Modern Konsep Dasar, Inovasi Dan Teori Pembelajaran*. Yogyakarta.

Hasanah, Nur. 2002. *Metode Pembelajaran Pai*. Cv Azka Pustaka.

Haryanto. 2011. *Pengantar Seni Drama Di SD*. Absolute Media.

Indahyati. 2016. *Etika Profesi Keguruan Lengkap Dengan Pembahasan Pendidikan Anti Korupsi Di Sekolah Dan Tugas Serta Kewajiban Seorang Guru*. K-Media.

Kurniawan. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Cv Budi Utama.

Lefudin, 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Di Lengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta.

Muryanto, 2019. *Mengenal Seni Tari Indonesia*. Semarang.

Regina Ade, Darman. 2020. *Belajar Dan Pembelajaran*. Guepedia.

Reymond. 2009. *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*. Kedokteran EGC.

Sriyana. 2020. *Sosiologi Pedesaan*. Zahir Publishing.

Sugiyono, 2015. "Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D". Bandung.

Suharyat. 2019. *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*. Lakeisha.

Subakti, dkk. 2021. *Inovasi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.

Satinem. 2019. *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode, Dan Penerapannya*. CV Budi Utama.

Simarmata. 2021. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.

Yeyeningsih, Taat Kurnita. 2018. *Pendidikan Seni Tari*. Syiah Kuala Universiti Press.

Yuniar. 2021. *Bimbingan Dan Konseling Belajar*. CV Media Sains Indonesia.

Yayat. 2009. *Seni Budaya Untuk SMA Kelas X*. Penerbit Erlangga.

Yuandana. 2022. *Tari Kreasi Anak Madura*. CV Bayfa Cendekia Indonesia.

Pembelajaran Tari Mallatu Kopi Menggunakan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Apresiasi Terhadap Tari Kreasi Sul-Sel Pada Siswa Kelas Xi Mipa 1 Man Pinrang.